



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *COOPERATIF LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI CERITA PENDEK DI
KELAS V MIS PARMİYATU WASSA'ADAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

DARDA NELLA BUKIT
NIM. 36. 14. 1.021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
MEDAN
2018**



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI COOPERATIF LEARNING TIPE SNOWBALL
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI CERITA PENDEK DI
KELAS V MIS PARMİYATU WASSA'ADAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

DARDA NELLA BUKIT
NIM. 36. 14. 1.021

Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 1 198903 2 014

Pembimbing II

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Juni 2018
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

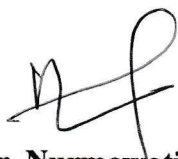
Nama : Darda Nella Bukit
Nim : 36. 14. 1.021
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /
S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Kooperatif
Learning Tipe *Snowball Throwing*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita
Pendek Di MIS Parmiyatu Wassa'adah
Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing II



Sapri, S. Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

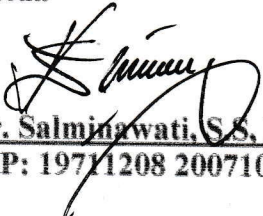
Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MIS AL-MANAR TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”** yang disusun oleh NONI KARDILA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

04 Juli 2018 M
20 Syawal 1439 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dr. Nurmawati, MA
NIP: 19631231 1 198903 2 014


2. Sapri, S.Ag, MA
NIP: 19701231 199803 1 023


3. Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP: 19730613 200710 2 001


4. Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
NIP: 19741111 200710 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darda Nella Bukit
Nim : 36. 14. 1. 021
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Cooperatif Learning Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek Di Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Tahun Pelajaran 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Darda Nella Bukit

36141021



ABSTRAK

Nama : Darda Nella Bukit
NIM : 36141021
Judul : Pengaruh Penggunaan Strategi *Cooperatif Learning Tipe Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek Di MIS Parmiyatu Wassa'adah Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA

Pembimbing II : Sapri, S. Ag, MA

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V dengan menggunakan metode konvensional, 2) hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa materi Cerita Pendek di kelas V yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing*, dan 3) pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah. Sedangkan permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah. Instrumen atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V yang diajarkan dengan tidak menggunakan strategi *Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing* menunjukkan hasil dengan rata-rata post test yang diperoleh siswa adalah 64. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing* menunjukkan hasil yang baik ditunjukkan dengan nilai rata-rata post tes yang diperoleh siswa adalah 76. Terdapat pengaruh pada penggunaan strategi *Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,2449 > 2,0106$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 19631231 1 198903 2 014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan yang berlimpah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana di harapkan. Shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Cooperatif Learning Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek Di Kelas V MIS Parmiyatu Wassa’adah Tahun Pelajaran 2017/2018” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan doa, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak rektor Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Salminawati, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan PGMI.
4. Ibu Dr. Nurmawati, MA sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Sapri, S.Ag, MA sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran, menyalurkan ilmu nya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Eka Susanti, M. Pd selaku penasehat Akademik di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Bapak Ahmad Saleh Lubis, S.Pd selaku kepala sekolah MIS Parmiyatu Wassa'adah Kecamatan Percut Sei Tuan, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini serta Ibu Khodijah selaku wali kelas V yang telah menerima dan merangkul kami dengan kasih sayangnya selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh staf dan guru MIS Parmiyatu Wassa'adah Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah menerima dan menganggap kami seperti anak sendiri.
8. Orangtua tercinta, Ayah Edi Darwin Bukit dan Ibu Siti Jamrud yang telah merawat dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan selalu memberikan motivasi serta doa yang tulus kepada penulis untuk meraih kesuksesan.

9. Abang saya Jumba Malem Bukit yang selalu membantu saya dalam segala aspek baik motivasi maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat tercinta Ayu pd, ayu, Ayun, Elma, Muthia, Nanda, Maya, Rina, Hana serta sahabat KKN saya Widya Ayu Ningsih, yang telah menemani dan mengisi hari-hari, serta banyak membantu dan memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014, khususnya teman-teman PGMI-3 atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis selama masa perkuliahan.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut penulis mendoakan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah Swt, serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya sehingga mendapat kemudahan, kebaikan, dan lindungan Allah Swt Amiin.

Medan , Mei 2018
Penulis

Darda Nella Bukit
36141021

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Dftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN LITERATUR	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Belajar	12
2. Hasil Belajar	16
3. Pengertian Strategi Cooperative Learning	22
4. Strategi Pembelajaran Snowball Throwing	25
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD	31
6. Cerita Pendek	34
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir.....	41

D. Pengajuan Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Defenisi Operasional Variabel	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Anaisis Data.....	53
F. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Desain Penelitian	43
Tabel 3.2 : Populasi Siswa	44
Tabel 3.3 : Kisi- kisi instrumen post test hasil belajar Bahasa Indonesia	48
Tabel 3.4 : Kriteria Reabilitas Suatu Tes	51
Tabel 3.5 : Indeks Kesukaran Soal.....	52
Tabel 3.6 : Indeks Daya Beda	53
Tabel 4.1 : Lembar Observasi Guru	63
Tabel 4.2 : Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol	65
Tabel 4.3 : Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.4 : Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data	67
Tabel 4.5 : Ringkasan Tabel Uji Homogenitas Data.....	67
Tabel 4.6 : Ringkasan Tabel Uji Hipotesis	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	75
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	82
Lampiran 3. Soal Valid	89
Lampiran 4. Soal Pre Test	97
Lampiran 5. Soal Post Test	101
Lampiran 6. Kunci Jawaban Pre Tes dan Post Tes	105
Lampiran 7. Tabel Analisis Validitas	106
Lampiran 8. Prosedur Uji Validitas Butir Soal	107
Lampiran 9. Tabel Analisis Reabilitas Tes Hasil Belajar	109
Lampiran 10. Prosedur Uji Reliabilitas.....	110
Lampiran 11. Tabel Tingkat Kesukaran Soal	112
Lampiran 12. Tabel analisis Daya Beda Soal	113
Lampiran 13. Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal	114
Lampiran 14. Perhitungan Rata-Rata, varians dan Standar Deviasi	117
Lampiran 15. Uji Normalitas	120
Lampiran 16. Uji Homogenitas	122
Lampiran 17. Uji Hipotesis	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terberdayakan, tercerahkan, tersadarkan dan menjadikan manusia sebagaimana semestinya. Karenanya, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan.¹

Meskipun barangkali sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.² Karena banyak aspek lain yang harus kita pahami untuk memahami makna pendidikan. Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai.

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering

¹Nurani Soyomukti, (2015), *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 21.

²Hasbullah, (2012), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Citapustaka Media Perintis, hal. 1.

diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.³ Pada dasarnya pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan optimal sehingga anak mencapai kedewasaannya.⁴

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁶.

Adapun istilah pendidikan dalam Islam adalah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*”, dan “*ta’dib*”. Pada hakikatnya istilah tersebut memiliki hakikat yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai

³Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CitapustakaMedia Perintis, hal. 15.

⁴Syafaruddin, Asrul, (2017), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 86.

⁵Sudirman N, dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 1.

⁶UUD RI No.20 Tahun 2003, (2006), *Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Depdiknas, hal.7.

dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya. Apalagi terhadap Allah SWT Sang Penciptanya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah terjadinya hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat nanti.⁷ Sedangkan Pendidikan Islam menurut Zakiyah Drajat dalam Abdul Gani Jamora Nasution merupakan pendidikan yang lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.⁸

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Dilihat dari maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pada sisi lain, karena begitu pentingnya pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang-

⁷Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, hal. 28.

⁸Abdul Gani Jamora Nasution, (2017), *Pendidikan Islam Dalam Catatan Sejarah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, hal. 2.

orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Menurut Al-Qur'an hanya orang-orang yang berakal (berilmu pengetahuan) yang dapat menerima pelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam surat Az-Zumar ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran." (Q.S. 39:9).

Firman Allah Ta'ala: "Katakanlah: *'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang yang tidak mengetahui?'*" Yaitu, apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya? dan Allah Ta'ala berfirman: *"Sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran."* Yaitu, yang mengetahui perbedaan antara orang ini dengan orang itu hanyalah orang yang memiliki inti pemikiran, yaitu akal.⁹

Pada dasarnya setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.¹⁰ Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

⁹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh.(2008). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, h. 135.

¹⁰Hasbullah, (2012), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...* hal. 1.

bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.¹¹ Hal tersebut merupakan bentuk sikap mulia yang dimiliki oleh seorang guru yang pada dasarnya mengajak kepada kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْءًا

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda,

“Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (Muslim 8/62).¹²

¹¹Suyanto, Asep Djihad, (2013), *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 3.

¹²Al Abani, Muhammad Nashiruddin, (2008), *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 561.

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa sedikit atau banyaknya kadar kebaikan maupun keburukan yang kita peroleh tergantung dari apa yang kita perbuat, semakin banyak kita mengajarkan kepada kebaikan maka semakin banyak pula pahala yang kita peroleh seperti mengajarkan anak-anak akan ilmu pengetahuan maka semakin banyak pula pahala yang kita dapatkan, demikian pula sebaliknya.

Salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang guru maupun peserta didik adalah kecakapan dalam berbahasa. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.¹³

Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Artinya, anak yang berkembang bahasanya cepat, *exposed* pada ‘bantuan’ yang meskipun tak tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif dalam arti emosional produktif. Oleh karena itu, perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.¹⁴

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan Republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: “kami poetera dan poeteri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, Bahasa Indonesia” dan pada Undang-Undang Dasar kita yang di dalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa

¹³Mulyono Abdurrahman, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 183.

¹⁴Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 243.

“Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Namun di samping itu masih ada beberapa alasan lain mengapa Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus Bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Penting atau tidaknya suatu bahasa dapat juga didasari pada patokan berikut: (1) jumlah penuturnya, (2) luas penyebarannya, dan (3) peranannya sebagai sarana ilmu, susastra, dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai.¹⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini anak dituntut untuk berfikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Pada saat anak-anak memasuki usia tujuh tahun, anak dapat membuat cerita yang lebih teratur. Mereka dapat menyusun cerita dengan cara mengemukakan masalah, rencana pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah.

Namun kenyataannya berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Parmiyatu Wassa’adah. Hal-hal yang ditemukan ketika melakukan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIS Parmiyatu Wassa’adah memiliki hasil yang kurang memuaskan. Nilai KKM di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2016 dan 2017 adalah 75 dengan rata-rata nilai 70. Hal ini terjadi

¹⁵Anton M. Moeliono, (2008), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 1.

karena guru yang mengajar masih belum optimal, guru juga mengajar masih menggunakan metode konvensional atau dengan kata lain hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga tetap saja disini guru lebih dominan dari pada muridnya sendiri seperti komunikasi yang masih bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa saja, atau hanya dengan mendikte dan mencatat materi pelajaran, atau pengajaran yang bersifat verbalisme, sehingga rawan dengan menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁶

Adapun penelitian yang relevan dengan yang peneliti akan lakukan terdapat sebanyak 5 penelitian. Dua diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini Husna dengan judul pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa¹⁷. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Erlin dengan judul pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil Matematika siswa kelas IV SD Kanisius Cungkup kecamatan Sidorejo kota Salatiga.¹⁸ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (terdapat hasil yang signifikan).

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2018, di MIS Parmiyatu Wassa'adah.

¹⁷ Rahmadini Husna, *Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Volume 4 nomor 01 tahun 2010. Diakses tanggal 01 Januari 2018, pukul 20.00 WIB.

¹⁸ Erlin, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Volume 1 nomor 3 tahun 2012. Diakses Tanggal 01 Januari 2018, Pukul 20:30 WIB.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi *Cooperatif Learning* Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek Di Kelas V MIS Parmiyatu Wassa’adah”** karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi eksperimen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia rendah
2. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Banyaknya siswa yang masih bercerita dengan temannya ketika guru menjelaskan pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah, penelitian yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* ?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*
2. Mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*
3. Mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dan kelancaran siswa dalam bercerita menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman guru dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui peningkatan guru dan siswa dalam pembelajaran dan memberikan kontribusi positif kepada sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Adapun belajar menurut KBBI adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman¹⁹. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar.²⁰

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan-kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus di ubah tersebut menjadi bekal hidup seseorang agar dalam kehidupannya ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

¹⁹Pusat Bahasa Depdiknas 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3), Jakarta: Balai Pustaka, hal. 230.

²⁰Dimiyati, Mudijono, (2007), *Belajar Dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 7.

²¹Daryanto, (2010), *Belajar Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya, hal. 2.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-alaaq ayat

1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ 1 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ 3 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 4 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ 5

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan.(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah.(3) Yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam.(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"²²

Adapun maksud dari firman Allah SWT tersebut adalah mengajarkan manusia dengan perantara membaca karena dengan membaca kita dapat memulai belajar dari hal yang tidak tahu menjadi tahu serta dengan membaca kita dapat memperoleh banyak kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

Selain itu, Rasulullah SAW telah bersabda tentang dicabutnya ilmu di hari kiamat, yaitu sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ، وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ، وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ، وَيُلْقَى الشُّجُ، وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ، قَالُوا : وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ : الْقَتْلُ.

Artinya : *Dari Abi Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda,'Kiamat akan semakin dekat dengan dicabut ilmu tentang islam, banyaknya bencana/kekacauan, serta maraknya kekikiran dan*

²²Departemen Agama RI, (2010), Al-qur'an Dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 719.

hari'. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah apakah itu Al Harj?".

Rasulullah menjawab, "Pembunuhan" (HR. Muslim).²³

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa manusia dituntut untuk belajar karena pentingnya ilmu untuk dipelajari terutama ilmu-ilmu keislaman. Sebab Allah akan mencabut ilmu islam mereka dengan banyaknya kejadian atau bencana-bencana yang terjadi di muka bumi yang membuat manusia lupa akan ilmu keislamannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan ke arah yang lebih baik lagi. Dari mulai tidak tahu menjadi tahu yang dipengaruhi oleh hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang belajar akan diuraikan beberapa pengertian belajar dari ahli pendidikan yaitu:

- a) Menurut Ausubel dalam Asep Djihad dan Abdul Haris dapat diklasifikasikan kedalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang sudah ada.
- b) Sudjana dalam Asep Djihad dan Abdul Haris berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri

²³Al Abani, Muhammad Nashiruddin, (2008), *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 558-559.

seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

- c) Sedangkan menurut John Dewey dalam Asep Djihad dan Abdul Haris, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi John Dewey, pelajar harus dibimbing kearah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berfikir reflektif. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, informal maupun non formal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih.
- d) Menurut Herman Hudojo dalam Asep Djihad dan Abdul Haris belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.²⁴

Adapun beberapa teori mengenai belajar ialah:

- a) Kata teori Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah mempelajari sesuatu yang dipelajari menjadi suatu keterampilan dan pengetahuan baru. Dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

²⁴Asep Jihad, Abdul Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 1-3.

- b) Teori dari R. Gagne memberikan dua definisi yaitu belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam intruksi.

Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Misalnya Ghifari yang tadinya tidak dapat berbahasa inggris sekarang mahir berbahasa inggris. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar. Kita lihat perubahan yang terjadi pada bayi, misalnya bayi yang tadinya tidak dapat tengkurap lalu dapat tengkurap, perubahan-perubahan ini terjadi karena kematangan. Lalu ada kategori lain mengenai perubahan yakni perubahan yang berjalan singkat, misalnya Daffa secara kebetulan dapat memperbaiki barang elektronik, tetapi ketika harus mengerjakan hal yang sama dalam waktu yang berbeda menemui kesulitan. Kejadian pada Daffa dapat dikatakan sebenarnya dia belum belajar hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan memperbaiki barang elektronik. Yang harus digaris bawahi bahwa perubahan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar.²⁵

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

²⁵Kokom Komalasari, (2010), *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, hal. 1-2.

materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.²⁶

Salah satu sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yaitu setiap siswa memiliki sikap keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sikap yang dimiliki setiap individu sebagai hasil

²⁶Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah SD*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.5.

dari proses pemaknaan terhadap proses belajar, tetapi hasil ini tidak diperoleh secara menyeluruh oleh individu di dalam kelas, melainkan hanya sebagian saja yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini tergantung dari tingkat pemaknaan setiap individu dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena pada dasarnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal sehingga terwujudlah apa yang disebut dengan hasil belajar.²⁷

c. Ciri Umum Kegiatan Belajar Dan Prinsip Belajar

Dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar dapat disimpulkan ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi

²⁷Benny A. Pribadi, (2009), *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, hal. 7.

menimbulkan perhatian kembali lagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.
4. Perubahan yang di dapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
5. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri individu

Adapun beberapa prinsip dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku peserta didik.
2. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
3. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan.
4. Belajar bersifat keseluruhan yang memnitikberatkan pemahaman, berfikir kritis, dan reorganisasi pengalaman.²⁸

d. Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor-Faktor Intern
 - a) Faktor Jasmaniah

Faktor kesehatan

²⁸Istiqomah, M. Sulton, (2015), *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, hal. 23.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, ibadah, dan sebagainya

b) Faktor Psikologis

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Faktor-Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

- Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

a) Faktor Sekolah

- Metode mengajar

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

- Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan, dan sebagainya.

b) Faktor Masyarakat

- Media Massa

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

- Bentuk kehidupan masyarakat

Pengaruh kehidupan masyarakat sangat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.²⁹

²⁹Slameto, (2008), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta; Rineka Cipta, Hal. 54.

3. Pengertian Strategi *Cooperatif Learning*

a. Pengertian Strategi

Dikemukakan oleh Djamarah bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dick dan Carey dalam Yatim Riyanto mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefesiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁰

Sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah menyebutkan bahwa Proses Pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap

³⁰Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 131.

satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.³¹

Salah satu contoh pembelajaran yang menyenangkan juga interaktif adalah *Cooperatif Learning* yang mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.³²

Kooperatif atau gotong royong (*Cooperatif Learning*) adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Strategi kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok telah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal atau bisa pula masalah lain yang bisa dijadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya.³³

Adapun tujuan dibentuknya kelompok ini yakni untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Karena selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok yaitu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.³⁴

³¹Permendikbud, (2016) Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 1.

³²Etin Solihatin, Raharjo, (2008) *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4.

³³Rudi Hartono, (2013), *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 100.

³⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 108.

Slavin mengatakan bahwa *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Cooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter) dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran Cooperatif adalah informasi, pengarahan strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok dan pelaporan.³⁶

Tujuan penting dari *Cooperatif Learning* ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara, mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah sosial semakin kompleks. Apalagi tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global untuk memenangkan persaingan.³⁷ Maka perlulah

³⁵Etin Solihatin, Raharjo, (2008) *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4.

³⁶Ngalimun, (2016), *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 230.

³⁷Isjoni, (2011), *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung: Alfabeta, hal. 75.

adanya suatu pembelajaran yang bersifat efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaranpun tercapai.

4. Strategi Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor dalam Jumanta Hamdayama, *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.³⁸

Snowball Throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

³⁸Jumanta Hamdayama, (2008), *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 158.

Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan keklompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok.³⁹

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (16: 125).*⁴⁰

Adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu Nabi Muhammad Saw, yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran para nabi dan pengumandang para tauhid itu. Ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau anggap seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka

³⁹Hisyam Zaini, dkk, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 58.

⁴⁰Jamaluddin dkk, (2011), *Islamic Education & Leadership...* hal. 281

ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat di jalan-Nya dan dialah saja yang lebih mengetahui orang-orang yang sesat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi, mereka juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Dalam metode *Snowball Throwing* guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau

⁴¹M. Quraish Shihab, (2009), Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, hal. 774.

informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah, baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Penggunaan pendekatan pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif, karena mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial dan emosional yang ada dalam diri siswa. Di sini siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Nah, jadi jika dalam proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.⁴²

⁴²Imas Kurniasih, Berlin Sani, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena, hal. 77.

a. Langkah-langkah pelaksanaan *Snowball Throwing*

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola/atau pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode *Snowball Throwing*

1) Kelebihan Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari metode *Snowball Throwing* adalah

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain karena melempar bola kertas kepada siswa lain.

- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai

2) Kekurangan Metode *Snowball Throwing*

Di samping terdapat kelebihan tentu saja metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut.

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak

menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

- d. Memerlukan waktu yang panjang
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

Akan tetapi, kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara berikut.

- a. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan di demonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- b. Mengoptimalisasi waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- c. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- d. Memisahkan grup anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- e. Namun, juga tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.⁴³

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Bahasa adalah salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia. Bahasa dan manusia ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Dengan bahasa manusia bisa menciptakan pesan, tanda, makna, arti, maksud dan pengertian. Dengan bahasa juga, manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi dan

⁴³ Yatim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 3

bermasyarakat. Bahasa lah yang menjadi media untuk melahirkan pengertian, dan terbangunnya saling memahami.⁴⁴

Para ahli bahasa telah sepakat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi secara genetis hanya ada pada manusia. Tidak dimiliki makhluk hidup lainnya seperti binatang. Pernyataan tersebut sesuai dengan fenomena bahwa bahasa ditempatkan sebagai alat komunikasi utama oleh manusia. Bahkan, bahasa ini pulalah yang dijadikan salah satu pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Alisyahbana mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa perhubungan yang berabad-abad tumbuh perlahan-lahan di kalangan penduduk Asia Selatan dan setelah bangkitnya pergerakan kebangsaan rakyat Indonesia pada permulaan abad kedua puluh dengan insyaf diangkat dan dijunjung sebagai bahasa persatuan. Dipertegas pula bahwa acuan, sumber, atau dasar bahasa persatuan yang telah tumbuh perlahan-lahan tersebut adalah bahasa Melayu Dialek Riau yang akhirnya disebut namanya bahasa Indonesia. Atas dasar penegasan itu kiranya cukup beralasan pula jika kita ingin mengetahui perkembangan bahasa Indonesia yang relatif lengkap, selayaknya di mulai dari pemaparan sejarah bahasa Melayu yang telah kita akui sebagai acuan, sumber dasar atau asal bagi tumbuh dan berkembangnya bahasa Indonesia.⁴⁵

Tak sedikit orang yang berpandangan bahwa bahasa adalah sekedar alat komunikasi. Hakikatnya, bahasa adalah alat komunikasi, alat pikir dan alat ekspresi. Dikatakan sebagai alat komunikasi, karena ada timbal balik (*feedback*)

⁴⁴Ali Murthado, Rahmat Hidayat Nasution, (2012), *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Medan, hal.1.

⁴⁵Syahnun Daulay, (2012) *Pembinaan, Pengembangan, Dan Perlindungan Bahasa Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.1-2.

ketika terjalin komunikasi dengan menggunakan bahasa. Dikatakan alat pikir, karena lawan bicara yang mendengarkan bahasa yang disebutkan akan melahirkan maksudnya dan disebut sebagai alat ekspresi, karena dengan bahasa bisa timbul tanggapan. Karena itu, bahasa memerlukan sistem sehingga dalam berbahasa perlu menaati kaidah atau aturan bahasa yang berlaku.

Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi legalitas sebagai bahasa nasional, sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda dalam kongres Pemuda 28 Oktober 1928. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional disebabkan oleh bahasa Melayu, yang mendasari bahasa Indonesia telah dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) selama berabad-abad sebelumnya di seluruh kawasan Nusantara.

Di dalam kedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya dan (4) alat perhubungan antarbudaya serta antardaerah.

Di dalam kedudukan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional, (4) bahasa resmi untuk pengembangan kebudayaan, (5) sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, (6) bahasa media massa, (7) pendukung sastra Indonesia, (8) pendukung bahasa dan sastra daerah.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) standar isi bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Cerita Pendek

a. Mengidentifikasi Unsur Cerita

Apakah kalian pernah mendengarkan cerita pendek? Di mana kalian mendengarkan cerita pendek itu? Kalian dapat mendengarkan cerpen di berbagai tempat. Saat di rumah, kalian dapat minta tolong kepada orang tua atau saudara kalian untuk membacakan cerita pendek. Ketika kalian mendengarkan cerita, kalian dapat mencatat beberapa hal penting.⁴⁶

Malin Kundang

Disebuah desa hiduplah seorang janda dan seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin. Mereka hidup sederhana, Malin adalah seorang anak nelayan. Tiap hari ia melaut untuk mencari ikan, Malin sangat menyayangi ibunya. Suatu hari Malin berpamitan pada ibunya, ia ingin mengubah nasibnya agar dapat membahagiakan ibunya, “ibu” aku ingin pergi berlayar! “aku ingin mengubah keadaan kita. Aku tidak ingin terus-terusan menderita ibu! Izinkan aku pergi, bu”. Sang ibu kaget mendengar perkataan anak semata wayangnya. Rupanya ibu mengkhawatirkan anak semata wayangnya. “anakku sudahkah kau pikirkan masak-masak perihal kepergian itu?” kalau kau pergi dengan siapa aku disini?

⁴⁶Samidi, Tri Puspitasari, (2009), *Bahasa Indonesia Untuk Kelas 5 SD Dan MI*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 115.

Aku takut sesuatu akan menimpamu di negeri sebrang sana. “ tidak kah kau pikirkan itu sekali lagi anakku?” tetapi Malin memaksa, ia meyakinkan pada ibunya kalau ia dapat menjaga diri. Ia juga berjanji tidak akan melupakan ibunya.

Dengan berat hati sang ibu mengijinkan Malin pergi. Pagi itu ibu mengantar Malin naik kapal ke negeri jauh. Sang ibu terus saja menangis dan meratapi kepergian anaknya. Kini ibunya sendirian dirumah. Tiap malam ia berdoa untuk keselamatan dan kesejahteraan anaknya. Hari-harinya diisi dengan menjual ikan di pasar pelelangan ikan. Ini semua karena sang ibu tidak punya siapa-siapa lagi untuk menjadi sandaran hidupnya.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan dan bulan berganti tahun. Tidak terasa sudah lama sang ibu hidup sendirian tanpa Malin, putranya. Suatu hari sebuah kapal mewah merapat di pantai dekat rumah Malin. Ternyata seorang saudagar kaya dan isterinya singgah di pantai itu. Orang-orang disekitar pantai mengenali saudagar kaya itu adalah Malin. Tapi Malin berpura-pura tidak mengenal mereka.

Kabar kedatangan Malin sampai juga ketelinga sang ibu. Sang ibu girang bukan main, mendengar putranya kembali. Ia berlari menuju pelabuhan tempat bersandar kapal Malin. Sesampainya di pantai ia berteriak “Malin, Malin anakku!! Ibu sangat merindukanmu!” tetapi Malin menjawab “siapa kau? Berani menyebutku anakmu?” aku tidak mengenalmu” hati sang ibu hancurnya bukan main mendengar sang anak yang selama ini ia rindukan dan banggakan telah melupakan ibunya. Dalam kesedihan itu sang ibu berteriak “Engkau anak durhaka, terkutuklah kau menjadi batu!” dalam sekejap Malin yang angkuh itupun berubah menjadi batu. Itulah kejahatan dan kedurhakaan anak pada orangtuanya,

membuat hati ibu kecewa dan marah. Keangkuhan dan kesombongan inilah yang menyebabkan dikutuknya seorang anak oleh ibunya.

a. Unsur-Unsur Cerita Rakyat

Di dalam sebuah cerita terdapat unsur-unsur yang harus kalian ketahui. Unsur-unsur dalam cerita meliputi alur, penokohan, amanat dan tema.

1. Latar

Adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam suatu karya sastra.

2. Penokohan

Adalah gambaran mengenai perwatakan dan sifat-sifat dari tokoh cerita.

3. Amanat

Adalah pesan dan kesan yang disampaikan dari cerita kepada pembaca atau pendengar.

4. Tema

Adalah gagasan, ide, atau pikiran utama, yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi pembelajaran *Cooveratif Learning* tipe *Snowball Throwing* ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa peneliti juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

⁴⁷Sri Murni, Ambar Widianingtyas, (2007), *Bahasa Indonesia 5 Untuk Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 98.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liaizati yang berjudul “ pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PKN kelas III SD Muhammadiyah Mutihan kulon progo”. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,175 lebih besar dari t_{tabel} 1,674 ($2,175 > 1,674$) dan nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar pada taraf 5% ($0,034 < 0,05$). (2) terdapat perbedaan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan pembelajaran tidak menggunakan *Snowball Throwing*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 7,5 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 69.⁴⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Dewi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD di Gugus Sri Kandi tahun ajaran 2012/2013 yang banyaknya 577 orang siswa. Data tentang hasil belajar IPA dikumpulkan dengan instrumen berupa tes objektif bentuk ganda biasa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball*

⁴⁸Liaizati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2 nomor 2017. Diakses Tanggal 01 Januari 2018, Pukul 20:37 WIB.

Throwing dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,562 > t_{tabel} = 2,000$) dengan db = 82 ($\sum n - 2 = 84 - 2 = 82$) dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur.⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Khairani Batubara: jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri dengan judul “Pengaruh pembelajaran Matematika dengan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs AL-Ittihadiyah Medan “populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah lima kelas, sedangkan yang dijadikan sampel berjumlah dua kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda yang berupa *pretest* dan *posttest*, analisis data statistik untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan ANAVA satu jalur (*One Way Anava*). Nilai rata-rata belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah sebesar 80,40 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran metode ceramah yaitu sebesar 75,27. Untuk uji normalitas, diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,132 dan 0,1281 masing-masing untuk kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan nilai L_{tabel} untuk kedua kelompok adalah 0,161 yang berarti populasi

⁴⁹Puspa Dewi, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, Volume 6 tahun 2012. Diakses Tanggal 10 Januari 2018, Pukul 09:30 WIB.

terdistribusi normal. Untuk uji homogenitas, berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh F_{hitung} masing-masing sebesar 0,984 dan 1,193, sedangkan $F_{tabel} = 1,883$ yang berarti kedua sampel homogen. Berdasarkan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,992$ dan $t_{tabel} = 1,672$ yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berdasarkan uji ANAVA satu jalur (*One Way ANAVA*), diperoleh $F_{hitung} = 3,027$ dan $F_{tabel} = 2,97$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil ini dinyatakan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, penggunaan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan.⁵⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini Husna (2010): jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Legok Tahun ajaran 2010/2011 metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Two Group Randomized Subject Posttest Only*. dengan subjek penelitian 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa untuk kelas eksperimen dan 36 siswa untuk kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, dan berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan $T_{hitung} = 2,37$ dan $T_{tabel} = 1,66$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel} > (2,37 > 1,66)$,

⁵⁰Fitri Khairani Batubara, *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTS Al-Ittihadiyah Medan*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015.

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa “rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional”. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.⁵¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erlin: jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Kanisius Cungkup kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II tahun pelajaran 2011/2012. Dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV di SD Kanisius Cungkup Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental (eksperimental research), metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu/kuasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi sedangkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 74,50 setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 82,67, hasil uji hipotesis dengan nilai- T_{hitung}

⁵¹Rahmadini Husna, *Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Volume 4 nomor 1 tahun 2010. Diakses tanggal 01 Januari 2018, pukul 20.00 WIB.

$< -T_{\text{tabel}} (-2,653 < 2.069)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan hasil yang sangat signifikansi sehingga terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.⁵²

Adapun perbedaan antara penelitian-penelitian yang terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada mata pelajarannya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian yang terdahulu terdapat pada mata pelajaran IPA dan Matematika serta satu penelitian yang meneliti tentang pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap sikap tanggung jawab siswa sedangkan yang peneliti akan lakukan adalah pengaruh penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Dari beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa, pemilihan metode dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung bagi hasil belajar atau prestasi peserta didik maupun bagi pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sehingga pada hakikatnya pendidik dalam pendidikan islam dalam menyampaikan tugasnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotoriknya.

Dalam hal ini strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan metode yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar dan

⁵²Erlin, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Volume 1 nomor 3 2012. Diakses Tanggal 01 Januari 2018, Pukul 20:30 WIB.

mengembangkan keterampilan fisik anak sehingga dalam belajar anak tidak hanya memperoleh pengetahuan melainkan juga melatih rasa kebersamaan, tanggung jawab dan mengikutsertakan aktivitas fisiknya.

Metode *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada beberapa kelompok dan diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang telah dibuat masing-masing siswa dalam gulungan kertas atau yang disebut dengan bola salju dengan tujuan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, hal ini dilakukan untuk mengapresiasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berkaitan dengan dua variabel. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh variabel model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* yang disimbolkan dengan (X) terhadap hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan (Y).

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar tapi perlu di uji kembali kebenarannya terlebih dahulu. Berdasarkan kajian teori tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V MIS Parmiyatu Wassadaha

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V MIS Parmiyatu Wassadaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³ Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya. Adapun design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment (perlakuan)	Post-test
Control	T ₁	X ₁	T ₂
Eksperimen	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan:

X₁ = Perlakuan yang diberikan pada kelas control yaitu dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

X₂ = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

⁵³Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta, Hal. 14.

T_1 = Pre-test yang dilakukan sebelum perlakuan.

T_2 = Post-test yang dilakukan sesudah perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan / ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Parmiyatu Wassa'adah Tembung yang berjumlah 576 orang. Karakteristik siswa MIS Parmiyatu Wassa'adah Tembung tidak ada dikelompokkan kelas unggulan.

Tabel 3.2
Populasi Siswa

Kelas	Jumlah
I	95
II	80
III	100
IV	107
V	98
VI	96
Jumlah	576

Sumber: Tata Usaha MIS Parmiyatu Wassa'adah

⁵⁴ Syahrums & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 113.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁵

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁵⁶

Untuk mengambil sistem penarikan sampel dengan cara *cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.⁵⁷

Berdasarkan observasi MIS Parmiyatu Wassa'adah diketahui bahwa seluruh populasi 576 siswa. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel di atas, sampel yang akan diambil adalah $12\% \times 576 = 69$ siswa jadi jumlah sampel yang diambil 65 siswa dikarenakan saat penelitian terdapat siswa yang tidak hadir, peneliti tidak mungkin mengambil siswa secara acak untuk membantu kelas baru maka peneliti mengambil unit sampling terkecilnya adalah kelas yaitu kelas V.

⁵⁵ Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. hal. 118.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 112.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 116-117.

Karena kelas I, II, III, dan IV tidak mungkin saya ambil. Sehingga dua kelas yang dipakai di MIS Parmiyatu Wassa'adah kelas V-A untuk Strategi Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B untuk Pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* sebagai kelas kontrol.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang menggunakan kertas sebagai medianya, yang sebelumnya kertas tersebut harus berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa dan digulung seperti bola atau sering juga disebut dengan bola salju. Sehingga dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan model tersebut diharapkan mampu menambah kecerdasan dan aktivitas siswa serta kekompakan dan tanggung jawab dalam kelompok.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan itu bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lainnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan mengajar guru dan belajar siswa di MIS Parmiyatu Wassa'adah.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pernyataan atau lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Data diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes di berikan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun, tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan alternatif pilihan jawaban (a, b, c, d). Tujuan dilaksanakan tes ini adalah untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada ranah kognitif. Aspek kognitif yang diukur dibatasi hanya pada aspek C1, (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (analisis). Agar penulisan soal sesuai dengan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung; Remaja Rosdakarya. Hal:220.

indikatornya. peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes. Adapun kisi-kisi instrumen tes penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Post-test hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah

No	KD	Indikator	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengidentifikasi unsur cerita (Tokoh, tema, latar, amanat)	Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	C ₁	5, 6, 8, 14, 28, 29, 30	7
		Menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar amanat)	C ₂	7, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27	10
		Menentukan unsur cerita (tokoh. Tema, latar, amanat) dari cerita pendek yang dibaca.	C ₃	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 23	13

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan

Bapak/Ibu guru bidang studi Bahasa Indonesia. Instrumen tes dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi 4 kriteria, yaitu validitas reabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Untuk memenuhi keempat kriteria tersebut, maka instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu. Berikut ini adalah tahap pengujian dan hasil analisis instrument tes dalam penelitian ini

a. Validasi Tes

Agar alat ukur yang dibuat nantinya dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat kemampuan subjek penelitian, maka diadakan uji validitas. Valid dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor atau instrumen evaluasi. Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas butir soal.

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *korelasi product moment* angka kasar dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian Guilfort. Rumus korelasi *Product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y= Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

Adapun yang menjadi validator dalam hal ini adalah seorang ahli yaitu dosen Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu ibu Tri untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

b. Reabilitas

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Instrumen yang reliabel menunjukkan keandalan instrumen tersebut dalam memperoleh data. Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁵⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes
- n = Banyak soal
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- S^2 = Varians total yaitu varians skor total

Adapun kriteria reabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 115.

Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Suatu Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS= jumlah seluruh siswa peserta tes

Kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

d. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

PA : $\frac{B_A}{J_A}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB : \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda

NO	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0- 0,20	Jelek
2	0,20- 0,40	Cukup
3	0,40- 0,70	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku.

Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

\bar{X} : Mean (rata-rata)

X_i : Nilai X ke i sampai ke n

N : Jumlah Individu

2. Menghitung Standar Deviasi

Menghitung varians penelitian dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_{1-x}}{SD}$$

Dimana :

x = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

c. Menghitung Proporsi $F_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya

e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari popluasi berdistribusi normal.

1) Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi cerita pendek dilakukan dengan teknik analisis varians (ANAVA) pada taraf signifikan = 0,05 dimana pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{x1} = \mu_{x2}$$

$$H_a : \mu_{x1} > \mu_{x2}$$

$\sigma_1 = \sigma_2$ diketahui besarnya. Jika H_0 benar dan $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ sedangkan tidak diketahui harganya, maka untuk menguji hipotesis ini digunakan uji t yaitu uji satu pihak dengan $t < -t_{1/2\alpha}$ dan $t > t_{1/2\alpha}$ pada taraf signifikansi $\alpha_{1/2}$ (0,05) dan untuk menghitung nilai t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana: n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

t : Harga t hasil perhitungan

\bar{x}_1 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol

S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas Kontrol

S^2 : Variansi gabungan

Ketika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional

pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah. Ketika $t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Parmiyatu Wsaa'adah. Untuk taraf signifikan (t_{tabel}) dengan jumlah responden 34 adalah 0,339.

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan tempat dan jadwal penelitian.
2. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
3. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas control penelitian. Kelas VA menjadi kelas eksperimen dan kelas V B menjadi kelas kontrol.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Mempersiapkan instrument penelitian dan memvalidasi instrument tersebut. Validasi instrumen terdiri dari dua validator yaitu validator ahli Bahasa Indonesia dan validator siswa di kelas VI A dengan kriteria masing-masing. Pada validator ahli Bahasa Indonesia memiliki kriteria: lama mengajar 5 tahun.
6. Memberikan *pretest* kepada siswa sebelum dilakukan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
7. Menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas control.

8. Memberikan *posttest* setelah semua materi diberikan pada kelas eksperimen maupun control.
9. Memeriksa dan menilai hasil test siswa, kemudian dibandingkan untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pokok bahasan cerita pendek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Madrasah

Penelitian ini dilakukan di MIS Parmiyatu Wassa'adah Pasar VII Tembung Jl. Makmur No. 133 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Madrasah yang dikepalai oleh Bapak Ahmad Saleh Lubis, S.Pd ini memiliki guru berjumlah 22 guru, 17 guru perempuan dan 5 guru laki-laki serta jumlah siswa 576 siswa. Status bangunan madrasah adalah yayasan dan akreditasi B (Baik).

MIS Parmiyatu Wassa'adah memiliki titik koordinat lintang -3.59147 dan bujur 98.7583 yang terletak di Desa Sembirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan berada di lingkungan pemukiman masyarakat, yang masyarakatnya Homogen (bermacam-macam suku) tidak ada suku yang bermayoritas, serta masyarakat berpenghasilan dari berdagang, bertani, sebagian juga sebagai tukang bangunan serta kerja di pabrik yang pada umumnya penghasilan masyarakat menengah kebawah.

Wilayah madrasah berbatasan dengan kota medan, lingkungan sekitar madrasah merupakan ramah lingkungan serta terdapat rumah tetangga di samping madrasah, disekitar madrasah juga terdapat sarana dan prasarana yang lengkap seperti Musholla, lapangan yang cukup luas, sehingga memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Secara geografis MIS Parmiyatu Wassa'adah terletak 70M yang tidak jauh dari jalan raya Makmur tepatnya di gang Dahlia 37 sehingga mudah untuk ditemukan oleh masyarakat yang ingin mengetahui letak MIS Parmiyatu Wassa'adah, di desa Simberegjo Timur ini juga merupakan tempat pendidikan mulai dari TK, SD/MIS dan MTS, sehingga mempermudah siswa dalam melanjutkan pendidikannya di sekolah lanjutannya.

Visi dan Misi Madrasah yaitu:

1. Visi Madrasah

“Membentuk insan Ulil Albab atau berintelektual plus yang berwawasan kebangsaan, berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.”

2. Misi Madrasah

- a) Membentuk insan Khalifah Fil Ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa/i
- b) Menciptakan insan yang Rahmatan Lil ‘Alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat
- c) Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa/i
- d) Melaksanakan perintah Rasulullah dalam kegiatan belajar dan mengajar secara efektif, efisien, kreatif dan inovatif
- e) Mempersiapkan siswa/i Waladun Shalihin untuk memiliki kemampuan tinggi yang memiliki intelegensi plus

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret s.d 26 Mei 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 13 Maret mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MIS Parmiyatu Wassa'adah Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Selanjutnya pada tanggal 23 Maret 2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 02 s.d 03 April melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu mengajar satu kali pertemuan di kelas eksperimen dan satu kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah cerita pendek. Pada tanggal 10 April meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas VA dan guru kelas VB, serta tanda tangan kepala sekolah. Terakhir pada tanggal 26 Mei kegiatan perpisahan dengan pihak Madrasah, Staf dan para guru sekaligus pemberian sembako kepada warga desa.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan strategi Kooperatif tipe *Snowball Throwing* peneliti harus menyusun instrumen tes berupa soal-soal pre test dan post test. Selanjutnya tes harus divalidasikan kepada dosen ahli dan siswa kelas VIA untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini ibu Tri Indah Kusumawati, S.S.M. Hum sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal, Terdapat 8 soal dengan kriteria baik, 10 soal dengan kriteria cukup, 1 soal dengan kriteria baik sekali dan 11 soal dengan kriteria jelek. Kemudian terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka soal dinyatakan 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 20 soal dengan kategori sedang, dan 9 soal dengan kategori terlalu mudah.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

1 Temuan Khusus

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Parmiyatu Wassa'adah kec. Percut Sei Tuan, ketika dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* materi cerita pendek diperoleh hasil yang baik, ditunjukkan oleh sikap siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dibuktikan dengan sikap siswa yang saling menghargai, bertanggung jawab, bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun sesama siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dengan strategi

Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Guru

No	ASPEK KEGIATAN	SKOR			
		SB	B	C	K
1	Memulai pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran 		✓ ✓		
2	Mengelola Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan bahan • Memberi contoh • Menggunakan alat/media pengajaran • Memberi kesempatan siswa untuk aktif • Memberi penguatan 	✓ ✓ ✓	✓ ✓		
3	Mengorganisasikan waktu, siswa dan sumber belajar <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur penggunaan waktu • Mengorganisasikan siswa • Mengatur dan memanfaatkan sumber belajar 		✓ ✓ ✓		
4	Melaksanakan penilaian hasil belajar				

	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran 		✓		
5	Mengakhiri Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pembelajaran 		✓		
Jumlah Skor		39:12 = 3,25			
Keterangan		Baik			

Pada tabel 4.1 tersebut dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru pada proses pembelajaran mendapatkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari keseluruhan aspek yang dinilai guru telah mendapatkan rata-rata setiap aspek dengan kategori sangat baik dan baik. Dengan jumlah skor adalah 3,25 dengan kategori baik.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan tidak menggunakan strategi *Cooperatif tipe Snowball Throwing* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan akhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre tes dan post test pada kelas kontrol disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre Test	Pos Test
Jumlah Siswa	25	25
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	122	166
Rata-rata	4,88	6,64
Standar Deviasi	15,81	17,67
Varians	249,833	312,250
Nilai Maksimum	60	70
Nilai Minimum	5	10

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 4,88 dengan standar deviasi 15,81 dan setelah diajarkan dengan tidak menggunakan strategi Kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 6,64 dengan standar deviasi 17,67.

c. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	25	25
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1020	1910
Rata-rata	40,80	76,40
Standar Deviasi	9,43	15,78
Varians	88,91	249,000
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	25	35

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 40,80 dengan standar deviasi 9,43 dan setelah diajarkan dengan menggunakan strategi *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing*, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 76,40 dengan standar deviasi 15,78.

d. Pengaruh Penggunaan Strategi *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

1) Uji Normalitas Data

Salah satu teknik analisis dalam uji normalitas adalah teknik analisis lilliefors, yaitu suatu teknik analisis uji prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sebaran data memiliki distribusi normal. Tetapi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	post tes	25	0,162	0,173	Normal
Kontrol	Post tes	25	0,166	0,173	Normal

Dengan demikian, dari taabel diatas menunjukan bahwa data pos tes kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data pos tes pada kedua sampel.

Tabel 4.5. Ringkasan Tabel Uji Homogenitas Data

Kelas	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Pos tes	249	1,254016	1,984	Homogen
Kontrol	Pos tes	312,25			

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas control berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data pos tes dengan menggunakan

uji t. adapun hasil pengujian data pos tes kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.6. Ringkasan Tabel Uji Hipotesis

No	Nilai	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
	Statistika	Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	76	64	2, 2449	2,0106	H_a diterima
2	Varians	249	312, 25			
3	Standar Deviasi	15,7797	17, 6706			
4	Jumlah Sampel	25	25			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data pos tes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,2449 > 2,0106$ sekaligus menyatakan diterima H_a dan ditolak H_o . Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh dari pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing* dan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V materi cerita pendek di MIS Parmiyatu Wassa'adah Kec. Percut Sei Tuan.

Penelitian yang dilakukan di MIS Parmiyatu Wassa'adah melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan strategi *Cooperatif* tipe *Snowball Throwing* sedangkan pada kelas kontrol di beri perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah di beri perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan

kontrol, pada akhir pertemuan dan materi selesai diajarkan, siswa kemudian diberikan pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata pos tes pada kelas eksperimen 15,12 sedangkan pada kelas control 6,64.

Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Cooperatif tipe Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi cerita pendek digunakan hipotesis uji t. berdasarkan hasil uji prasyarat penelitian dilakukan bahwa pos tes dari kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Kemudian berdasarkan data hasil uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,2449 > 2,0106$ sekaligus menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal tersebut sejalan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu strategi *Cooperatif Learning tipe Snowbal Throwing* yaitu suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang diharapkan di dalamnya pembelajaran menjadi lebih aktif kreatif dan inovatif. Karena pada umumnya pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang bersifat berkelompok. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok maupun individu ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Cooperatif tipe Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V yang diajarkan dengan tidak menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* menunjukkan hasil dengan rata-rata post test yang diperoleh siswa adalah 64.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* menunjukkan hasil yang baik ditunjukkan dengan nilai rata-rata post tes yang diperoleh siswa adalah 76.
3. Terdapat pengaruh pada penggunaan strategi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa materi Cerita Pendek di kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,2449 > 2,0106$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, agar menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar sehingga tidak

terkesan monoton dalam penyampaian. Sehingga siswa semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan dengan demikian maka tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdurrahman, Mulyono, 2009, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al Albani Nashiruddin Muhammad, 2008, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Tabany Badar Ibnu Trianto, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara Khairani Fitrah, 2015, *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII Mis Al- Ittihadiyah Medan*.
- Daryanto, 2010, *Belajar Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Daulay Syahnan, 2012, *Pembinaan, Pengembangan, Dan Perlindungan Bahasa Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 719.
- Dewi Puspa, 2012, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur*.
- Dimiyati, Mudijono, 2007, *Belajar Dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erlin, 2012, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*.
- Hartono Rudi, 2013, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press.
- Hamdayama Jumanta, 2008, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasil Observasi pada tanggal 22 Januari 2018, di MIS Parmiyatu Wassa'adah.

Husna Rahmadini, 2010, *Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*.

Isjoni, 2011, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung: Alfabeta.

Jamaluddin dkk, 2011, *Islamic Education & Leadership*, Medan: Citapustaka Media Perintis, dan Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

Jihad Asep, Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Komalasari Kokom, 2010, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.

Kurniasih Imas, Berlin Sani, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena.

Liaizati, 2017, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo*.

Murni Sri, Ambar Widianingtyas, 2007, *Untuk Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas Bahasa Indonesia 5 V*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Murthado Ali, Rahmat Hidayat Nasution, 2012, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Medan.

Moeliono M. Anton, 2008, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Nasution Jamora Gani Abdul, 2017, *Pendidikan Islam Dalam Catatan Sejarah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Nurmawati, 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.

Ngalimun, 2016, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Permendikbud, 2016, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Pribadi A. Benny, 2009, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Pusat Bahasa Depdiknas 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto Yatim, 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Salminawati, 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Samidi, Tri Puspitasari, 2009, *Bahasa Indonesia Untuk Kelas 5 SD Dan MI*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Soyomukti Nurani, 2015, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- S Hihab Quraish M, 2009, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Sulton M. Istiqomah, 2015, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas.
- Susanto Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto, Asep Djihad, 2013, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Solihatin Etin, Raharjo, 2008, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, Asrul, 2017, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, dkk, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama.
- Syahrums, Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- UU RI No.20 Tahun 2003, 2006, Tentang Sisdiknas, Jakarta: Depdiknas.
- Zaini Hisyam, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : MIS Parmiyatu Wassa'adah Pasar VII Tembung Kec.

Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 . Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
2. Menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
3. Menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dari cerita pendek yang dibacakan oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

2. Siswa dapat menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
3. Siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dari cerita pendek yang dibacakan oleh guru.

E. Karakter Siswa Yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)Tanggung jawab (*responsibility*)
3. Ketelitian (*carefulness*)
4. Kerja sama (*Cooperation*)
5. Toleransi (*Tolerance*)
6. Percaya diri (*Confidence*)
7. Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar

Mengidentifikasi Unsur Cerita

Apakah kalian pernah mendengarkan cerita pendek? Di mana kalian mendengarkan cerita pendek itu? Kalian dapat mendengarkan cerpen di berbagai tempat. Saat di rumah, kalian dapat minta tolong kepada orang tua atau saudara kalian untuk membacakan cerita pendek. Ketika kalian mendengarkan cerita, kalian dapat mencatat beberapa hal penting. Sekarang kalian akan belajar mengidentifikasi unsur cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

Malin Kundang

Disebuah desa hiduplah seorang janda dan seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin. Mereka hidup sederhana, Malin adalah seorang anak nelayan. Tiap hari ia melaut untuk mencari ikan, Malin sangat menyayangi ibunya. Suatu

hari Malin berpamitan pada ibunya, ia ingin mengubah nasibnya agar dapat membahagiakan ibunya, “ibu” aku ingin pergi berlayar! “aku ingin mengubah keadaan kita. Aku tidak ingin terus-terusan menderita ibu! Izinkan aku pergi, bu”. Sang ibu kaget mendengar perkataan anak semata wayangnya. Rupanya ibu mengkhawatirkan anak semata wayangnya. “anakku sudahkah kau pikirkan masak-masak perihal kepergian itu?” kalau kau pergi dengan siapa aku disini? Aku takut sesuatu akan menimpamu di negeri sebrang sana. “ tidak kah kau pikirkan itu sekali lagi anakku?” tetapi Malin memaksa, ia meyakinkan pada ibunya kalau ia dapat menjaga diri. Ia juga berjanji tidak akan melupakan ibunya.

Dengan berat hati sang ibu mengizinkan Malin pergi. Pagi itu ibu mengantar Malin naik kapal ke negeri jauh. Sang ibu terus saja menangis dan meratapi kepergian anaknya. Kini ibunya sendirian dirumah. Tiap malam ia berdoa untuk keselamatan dan kesejahteraan anaknya. Hari-harinya diisi dengan menjual ikan di pasar pelelangan ikan. Ini semua karena sang ibu tidak punya siapa-siapa lagi untuk menjadi sandaran hidupnya.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan dan bulan berganti tahun. Tidak terasa sudah lama sang ibu hidup sendirian tanpa Malin, putranya. Suatu hari sebuah kapal mewah merapat di pantai dekat rumah Malin. Ternyata seorang saudagar kaya dan isterinya singgah di pantai itu. Orang-orang disekitar pantai mengenali saudagar kaya itu adalah Malin. Tapi Malin berpura-pura tidak mengenal mereka.

Kabar kedatangan Malin sampai juga ketelinga sang ibu. Sang ibu girang bukan main, mendengar putranya kembali. Ia berlari menuju pelabuhan tempat bersandar kapal Malin. Sesampainya di pantai ia berteriak “Malin, Malin anakku!!

Ibu sangat merindukanmu!” tetapi Malin menjawab “siapa kau? Berani menyebutku anakmu?” aku tidak mengenalmu” hati sang ibu hancurnya bukan main mendengar sang anak yang selama ini ia rindukan dan banggakan telah melupakan ibunya. Dalam kesedihan itu sang ibu berteriak “Engkau anak durhaka, terkutuklah kau menjadi batu!” dalam sekejap Malin yang angkuh itupun berubah menjadi batu. Itulah kejahatan dan kedurhakaan anak pada orangtuanya, membuat hati ibu kecewa dan marah. Keangkuhan dan kesombongan inilah yang menyebabkan dikutuknya seorang anak oleh ibunya.

a. Unsur-Unsur Cerita Rakyat

Di dalam sebuah cerita terdapat unsur-unsur yang harus kalian ketahui.

Unsur-unsur dalam cerita meliputi alur, penokohan, amanat dan tema.

1. Alur

Alur adalah jalur atau jalannya cerita. Alur juga disebut plot. Alr memiliki tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu tahap pengenalan, tahap pertikaian, dan tahap penyelesaian.

2. Penokohan

Adalah gambaran mengenai perwatakan dan sifat-sifat dari tokoh cerita.

3. Amanat

Adalah pesan dan kesan yang disampaikan dari cerita kepada pembaca atau pendengar.

4. Tema

Adalah gagasan, ide, atau pikiran utama, yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.

G. Model dan Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Memberikan motivasi
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ✓ Tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan.
- ✓ Menjelaskan materi mengenai unsur-unsur cerita

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ✓ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan
- ✓ Guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan mengerjakan soal yang ada di buku.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ✓ Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- ✓ Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Menutup pelajaran

I. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat : Papan tulis, spidol
- b. Sumber Belajar : Buku cetak Bahasa Indonesia kelas V

J. Penilaian

Prosedur : Pretest dan Posttest

Jenis : Tulisan

Bentuk : Pilihan Ganda

Medan, 10 April 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas V B

Ahmad Saleh Lubis, S.Pd

Khadijah Harahap, S.Pd

Peneliti

Darda Nella Bukit

36141021

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : MIS Parmiyatu Wassa'adah Pasar VII Tembung Kec.

Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
2. Menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
3. Menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dari cerita pendek yang dibacakan oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

2. Siswa dapat menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
3. Siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dari cerita pendek yang dibacakan oleh guru.

E. Karakter Siswa Yang Diharapkan

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

F. Materi Ajar

Mengidentifikasi Unsur Cerita

Apakah kalian pernah mendengarkan cerita pendek? Di mana kalian mendengarkan cerita pendek itu? Kalian dapat mendengarkan cerpen di berbagai tempat. Saat di rumah, kalian dapat minta tolong kepada orang tua atau saudara kalian untuk membacakan cerita pendek. Ketika kalian mendengarkan cerita, kalian dapat mencatat beberapa hal penting. Sekarang kalian akan belajar mengidentifikasi unsur cerita pendek yang disampaikan secara lisan.

Malin Kundang

Disebuah desa hiduplah seorang janda dan seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin. Mereka hidup sederhana, Malin adalah seorang anak nelayan.

Tiap hari ia melaut untuk mencari ikan, Malin sangat menyayangi ibunya. Suatu hari Malin berpamitan pada ibunya, ia ingin mengubah nasibnya agar dapat membahagiakan ibunya, “ibu” aku ingin pergi berlayar! “aku ingin mengubah keadaan kita. Aku tidak ingin terus-terusan menderita ibu! Izinkan aku pergi, bu”. Sang ibu kaget mendengar perkataan anak semata wayangnya. Rupanya ibu mengkhawatirkan anak semata wayangnya. “anakku sudahkah kau pikirkan masak-masak perihal kepergian itu?” kalau kau pergi dengan siapa aku disini? Aku takut sesuatu akan menimpamu di negeri sebrang sana. “ tidak kah kau pikirkan itu sekali lagi anakku?” tetapi Malin memaksa, ia meyakinkan pada ibunya kalau ia dapat menjaga diri. Ia juga berjanji tidak akan melupakan ibunya.

Dengan berat hati sang ibu mengizinkan Malin pergi. Pagi itu ibu mengantar Malin naik kapal ke negeri jauh. Sang ibu terus saja menangis dan meratapi kepergian anaknya. Kini ibunya sendirian dirumah. Tiap malam ia berdoa untuk keselamatan dan kesejahteraan anaknya. Hari-harinya diisi dengan menjual ikan di pasar pelelangan ikan. Ini semua karena sang ibu tidak punya siapa-siapa lagi untuk menjadi sandaran hidupnya.

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan dan bulan berganti tahun. Tidak terasa sudah lama sang ibu hidup sendirian tanpa Malin, putranya. Suatu hari sebuah kapal mewah merapat di pantai dekat rumah Malin. Ternyata seorang saudagar kaya dan isterinya singgah di pantai itu. Orang-orang disekitar pantai mengenali saudagar kaya itu adalah Malin. Tapi Malin berpura-pura tidak mengenal mereka.

Kabar kedatangan Malin sampai juga ketelinga sang ibu. Sang ibu girang bukan main, mendengar putranya kembali. Ia berlari menuju pelabuhan tempat

bersandar kapal Malin. Sesampainya di pantai ia berteriak “Malin, Malin anakku!! Ibu sangat merindukanmu!” tetapi Malin menjawab “siapa kau? Berani menyebutku anakmu?” aku tidak mengenalmu” hati sang ibu hancurnya bukan main mendengar sang anak yang selama ini ia rindukan dan banggakan telah melupakan ibunya. Dalam kesedihan itu sang ibu berteriak “Engkau anak durhaka, terkutuklah kau menjadi batu!” dalam sekejap Malin yang angkuh itupun berubah menjadi batu. Itulah kejahatan dan kedurhakaan anak pada orangtuanya, membuat hati ibu kecewa dan marah. Keangkuhan dan kesombongan inilah yang menyebabkan dikutuknya seorang anak oleh ibunya.

a. Unsur-Unsur Cerita Rakyat

Di dalam sebuah cerita terdapat unsur-unsur yang harus kalian ketahui. Unsur-unsur dalam cerita meliputi alur, penokohan, amanat dan tema.

1. Latar

Adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam suatu karya sastra.

2. Penokohan

Adalah gambaran mengenai perwatakan dan sifat-sifat dari tokoh cerita.

3. Amanat

Adalah pesan dan kesan yang disampaikan dari cerita kepada pembaca atau pendengar.

4. Tema

Adalah gagasan, ide, atau pikiran utama, yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.

G. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Snowball Throwing*

Metode : Ceramah, kerja kelompok dan tanya jawab

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Memberikan motivasi
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ✓ Tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan.
- ✓ Menjelaskan materi mengenai unsur-unsur cerita
- ✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ✓ Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan media
- ✓ Guru membentuk siswa menjadi empat kelompok dan menentukan ketua dari masing-masing tiap kelompok
- ✓ Guru memanggil setiap ketua kelompok untuk diberikan materi dan menjelaskannya kepada tiap anggota kelompok masing-masing

- ✓ Guru memberikan lembar kerja siswa berupa potongan kertas kosong kepada tiap siswa
- ✓ Tiap anggota kelompok membuat soal berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok pada kertas yang telah diberikan.
- ✓ Kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kertas yang berbentuk bola tersebut dan begitu seterusnya sampai semua kelompok telah melemparkan bola tersebut kepada kelompok lain.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ✓ Guru mengapresiasi jawaban dari siswa
- ✓ Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- ✓ Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Menutup pelajaran

I. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat/ Media : kertas karton, kertas

b. Sumber Belajar : Buku cetak Bahasa Indonesia kelas V

J. Penilaian

Prosedur : Pretest dan Posttest

Jenis : Tulisan

Bentuk : Pilihan Ganda

Medan, 10 April 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Wali Kelas V B

Ahmad Saleh Lubis, S.Pd

Khadijah Harahap, S.Pd

Peneliti

Darda Nela Bukit

36141021

Lampiran 3

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah

Kelas/ Semester : V/ II (Dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Mengidentifikasi unsur cerita

Petunjuk : Berilah tanda centrang (✓) pada kolom V, VDR, dan TV

Keterangan : V (Valid), VDR (Valid dengan revisi), TV (Tidak Valid)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
2. Menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
3. Menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dari cerita pendek yang dibacakan oleh guru.

Pilihlah

salah satu jawaban yang benar dengan cara member tanda silang (X) pada huruf *a, b, c*, atau *di Bacaan* untuk nomor 1 sampai dengan nomor 5

Bangun Timmy

Suatu pagi yang cerah, terdengar jam berbunyi. Tik, tok, bong! Matahari mulai bersinar. Angin bertiup sepoi-sepoi. Kucing dan anjing mulai berkejar-kejaran. Jam menunjukkan pukul delapan. “Bangun! Bangun! Bangun!” teriak si jam. Timmy tetap tidur. Sinar matahari yang hangat menembus masuk melalui jendela. Dia menari di atas hidung Timmy. Matahari berkata, “Bangun, Timmy! Lihatlah matahari! Saatnya bangun dan berbahagia!” Namun Timmy tetap saja tidur.

Angin sepoi-sepoi menari ke sana kemari. Ia berbisik di telinga Timmy, “Timmy, ini saatnya bangun dan mulai bermain!” Tapi Timmy tetap saja tidur. Burung coklat hinggap di jendela, “Timmy, Timmy, sudah siang! Semua kucing telah meninggalkan liangnya!” teriaknya. Timmy tetap tidur.

No.	Soal	Validitas Tes			Saran Perbaikan
		V	VD R	TV	
1.	Tokoh bacaan di atas adalah... a. Matahari b. Timmy coklat c. Timmy d. d. Burung				
2.	Cerita di atas terjadi di... a. Ruang mandi b. Ruang belajar c. Ruang makan d. Ruang tidur				
3.	Cerita diatas terjadi pada a. Pukul tujuh pagi b. Pukul delapan pagi c. Pukul sembilan pagi d. Pukul delapan malam				

4.	<p>Yang berbicara pada bacaan tersebut adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jam, matahari, angin, dan cacing b. Jam, matahari, angin, dan Timmy c. Jam, Timmy, matahari, dan burung cokelat d. Jam, matahari, angin, dan burung cokelat 				
5.	<p>Timmy berwatak. . .</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rajin bangun b. Malas bangun c. Pendiam d. Acuh 				
6.	<p>Dari cerita Malin Kundang, Malin menjadi anak</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Baik hati c. Penyayang b. Penurut d. Durhaka 				
7.	<p>Segala keterangan waktu, tempat, ruang dan suasana dalam cerita disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tema b. Tokoh c. Latar d. Alur 				
8.	<p>“Pergi kamu dari sini dan jangan kembali lagi!” bentak Dini. Kalimat tersebut menyatakan kalau Dini sedang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahagia c. Sedih 				

	a. Marah d.Terharu				
9.	Bahasa yang digunakan dalam buku harian adalah a. Baku b. Tidak baku c. Baik dan benar d. Singkat				
10.	Malin pura-pura tidak mengenal orang-orang di sekitar tempat tinggalnya, karena ia sudah menjadi orang kaya. Sifat tokoh Malin adalah a. Ramah c. Sombong a. Baik d. Licik				
11.	Amanat atau pesan yang diperoleh setelah mendengarkan cerita Malin Kundang adalah a. Anak berani dengan orang tua b. Tidak mau mengabdikan orang tua c. Kutukan dari orang tua d. Kita harus menghormati dan menghargai orang tua				
12.	Rita menertawakan temannya yang kesakitan karena tersandung batu. Menurutmu sikap Rita adalah a. Suka menolong b. Penyayang c. Baik hati d. Tidak terpuji				
13.	Berikut ini yang tidak termasuk unsur-unsur dalam sebuah cerita				

	<p>adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Alur cerita b. Amanat c. Latar belakang d. Puisi 				
14.	<p>“Dasar anak nakal!” seru Anis. Kalimat tersebut sebaiknya diucapkan dengan ekspresi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Marah b. Sedih c. Tertawa d. Bahagia 				
15.	<p>Dari cerita Malin Kundang, sifat tokoh Malin yang tidak boleh ditiru adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Baik hati b. Penurut c. Penyayang d. Durhaka 				
16.	<p>Penokohan dalam cerita merupakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jalannya cerita b. Gambaran sifat-sifat tokoh dalam cerita c. Tempat terjadinya cerita d. Inti cerita 				
17.	<p>Unsur yang membangun dari dalam cerita disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Unsur intrinsik b. Unsur ekstrinsik c. Unsur amanat d. Unsur latar 				
18.	<p>Mereka tinggal di tepi pantai yang indah. Latar dari penggalan kalimat tersebut adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tepi pantai 				

	b. Pantai yang indah c. Pedesaan d. Perkotaan				
19.	Pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita adalah definisi dari... a. Tema c. Latar b. Amanat d. Tokoh				
20.	Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita adalah pengertian dari.... a. Tema c. Latar b. Amanat d. Tokoh				
21.	Pesan pengarang yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton adalah definisi dari.... a. tema c. Latar b. amanat d.tokoh				
22.	Di suatu kampung yang damai hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal disebuah gubuk berdinding kulit kayu dan beratap rumbia di pinggir hutan. Sebagian atapnya sudah berlubang-lubang. Jika hujan datang suami istri itu sibuk menambal atap tersebut dengan daun-daun kayu yang besar.				

	a. Ketuhanan c. Permainan b. Kesehatan d. Penjajahan				
29.	Individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita adalah definisi dari.... a. Tema c. Latar b. Amanat d. Tokoh				
30.	Alur memiliki tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu. . . a. Tahap pengenalan, tahap pertikaian dan tahap penyelesaian. b. Tahap pengenalan, tahap penyelesaian dan tahap permusuhan c. Tahap pengenalan, tahap permusuhan dan tahap penyelesain d. Tahap pengenalan, tahap perkelahian dan tahap perbaikan				

Medan, Maret 2018

Yang Menilai

Validator,

Tri Indah Kusumawati, M.Hum

Lampiran 4

Pretest

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* Bacaan untuk nomor 1 sampai dengan nomor 5

Bangun Timmy

Suatu pagi yang cerah, terdengar jam berbunyi. Tik, tok, bong! Matahari mulai bersinar. Angin bertiup sepoi-sepoi. Kucing dan anjing mulai berkejar-kejaran. Jam menunjukkan pukul delapan. “Bangun! Bangun! Bangun!” teriak si jam. Timmy tetap tidur. Sinar matahari yang hangat menembus masuk melalui jendela. Dia menari di atas hidung Timmy. Matahari berkata, “Bangun, Timmy! Lihatlah matahari! Saatnya bangun dan berbahagia!” Namun Timmy tetap saja tidur.

Angin sepoi-sepoi menari ke sana kemari. Ia berbisik di telinga Timmy, “Timmy, ini saatnya bangun dan mulai bermain!” Tapi Timmy tetap saja tidur. Burung cokelat hinggap di jendela, “Timmy, Timmy, sudah siang! Semua cacing telah meninggalkan liangnya!” teriaknya. Timmy tetap tidur.

1. Tokoh bacaan di atas adalah...

a. Matahari	b. Tommy
c. Timmy	d. Burung cokelat
2. Cerita di atas terjadi di...

a. Ruang mandi	b. Ruang belajar
c. Ruang makan	d. Ruang tidur
3. Cerita diatas terjadi pada. . .

a. Pukul tujuh pagi	b. Pukul delapan pagi
c. Pukul sembilan pagi	d. Pukul delapan malam

4. Yang berbicara pada bacaan tersebut adalah. . .
 - a. Jam, matahari, angin, dan cacing
 - b. Jam, matahari, angin, dan Timmy
 - c. Jam, Timmy, matahari, dan burung cokelat
 - d. Jam, matahari, angin, dan burung cokelat
5. Timmy berwatak
 - a. Rajin bangun
 - b. Malas bangun
 - c. Pendiam
 - d. Acuh
6. Unsur yang membangun dari dalam cerita disebut
 - a. Unsur intrinsik
 - b. Unsur ekstrinsik
 - c. Unsur amanat
 - d. Unsur latar
7. Segala keterangan waktu, tempat, ruang dan suasana dalam cerita disebut
 - a. Tema
 - b. Tokoh
 - c. Latar
 - d. Alur
8. Berikut ini yang tidak termasuk unsur-unsur dalam sebuah cerita adalah
 - a. Alur cerita
 - b. Amanat
 - c. Latar belakang
 - d. Puisi
9. Malin pura-pura tidak mengenal orang-orang di sekitar tempat tinggalnya, karena ia sudah menjadi orang kaya. Sifat tokoh Malin adalah
 - a. Ramah
 - b. Sombong
 - c. Baik
 - d. Licik
10. Amanat atau pesan yang diperoleh setelah mendengarkan cerita Malin Kundang adalah
 - a. Anak berani dengan orang tua
 - b. Tidak mau mengabdikan orang tua
 - c. Kutukan dari orang tua

- d. Kita harus menghormati dan menghargai orang tua
11. Rita menertawakan temannya yang kesakitan karena tersandung batu. Menurutmu sikap Rita adalah
 - a. Suka menolong
 - b. Penyayang
 - c. Baik hati
 - d. Tidak terpuji
12. Dari cerita Malin Kundang, sifat tokoh Malin yang tidak boleh ditiru adalah
 - a. Baik hati
 - b. Penyayang
 - c. Penurut
 - d. Durhaka
13. Mereka tinggal di tepi pantai yang indah. Latar dari penggalan kalimat tersebut adalah
 - a. Tepi pantai
 - b. Pantai yang indah
 - c. Pedesaan
 - d. Perkotaan
14. Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita adalah pengertian dari....
 - a. Tema
 - b. Latar
 - c. Amanat
 - d. Tokoh
15. Pesan pengarang yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton adalah definisi dari....
 - a. Tema
 - b. Latar
 - c. Amanat
 - d. Tokoh
16. Individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita adalah definisi dari....
 - a. Tema
 - b. Latar
 - c. Amanat
 - d. Tokoh
17. Joni dalam cerita berwatak baik hati, Joni dalam cerita menokohkan seorang tokoh....
 - a. Antagonis
 - b. Andalan
 - c. Protagonis
 - d. Tokoh fiktif

18. Tokoh yang berperan sebagai orang jahat disebut . . .
- a. Antagonis
 - b. Andalan
 - c. Protagonis
 - d. Tokoh fiktif
19. Pada zaman dahulu, sekitar abad ke 7 hiduplah seorang raja dan permaisuri.
Kata “pada abad ke 7” merupakan latar....
- a. Waktu
 - b. Status
 - c. Tempat
 - d. Pekerjaan
20. Cerita tentang wali songo yang menyebarkan islam merupakan cerita bertemakan....
- a. Ketuhanan
 - b. Permainan
 - c. Kesehatan
 - d. Penjajahan

Lampiran 5

Posttest

Nama :

Kelas :

1. Unsur yang membangun dari dalam cerita disebut
 - a. Unsur intrinsik
 - b. Unsur ekstrinsik
 - c. Unsur amanat
 - d. Unsur latar
2. Segala keterangan waktu, tempat, ruang dan suasana dalam cerita disebut
 - a. Tema
 - b. Tokoh
 - c. Latar
 - d. Alur
3. Berikut ini yang tidak termasuk unsur-unsur dalam sebuah cerita adalah
 - a. Alur cerita
 - b. Amanat
 - c. Latar belakang
 - d. Puisi
 - e. Kita harus menghormati dan menghargai orang tua
4. Mereka tinggal di tepi pantai yang indah. Latar dari penggalan kalimat tersebut adalah
 - a. Tepi pantai
 - b. Pantai yang indah
 - c. Pedesaan
 - d. Perkotaan
5. Amanat atau pesan yang diperoleh setelah mendengarkan cerita Malin Kundang adalah
 - a. Anak berani dengan orang tua
 - b. Tidak mau mengabdikan orang tua
 - c. Kutukan dari orang tua
 - d. Kita harus menghormati dan menghargai orang tua
6. Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita adalah pengertian dari....

- a. Tema
 - b. Latar
 - c. Amanat
 - d. Tokoh
7. Pesan pengarang yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton adalah definisi dari....
- a. Tema
 - b. Latar
 - c. Amanat
 - d. Tokoh
8. Individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita adalah definisi dari....
- a. Tema
 - b. Latar
 - c. Amanat
 - d. Tokoh
9. Dari cerita Malin Kundang, sifat tokoh Malin yang tidak boleh ditiru adalah. .
- a. Baik hati
 - b. Penyayang
 - c. Penurut
 - d. Durhaka
10. Malin pura-pura tidak mengenal orang-orang di sekitar tempat tinggalnya, karena ia sudah menjadi orang kaya. Sifat tokoh Malin adalah
- a. Ramah
 - b. Sombong
 - c. Baik
 - d. Licik
11. Tokoh yang berperan sebagai orang jahat disebut . . .
- a. Antagonis
 - b. Andalan
 - c. Protagonis
 - d. Tokoh fiktif
12. Rita menertawakan temannya yang kesakitan karena tersandung batu. Menurutmu sikap Rita adalah
- a. Suka menolong
 - b. Penyayang
 - c. Baik hati
 - d. Tidak terpuji
13. Joni dalam cerita berwatak baik hati, Joni dalam cerita menokohkan seorang tokoh....
- a. Antagonis
 - b. Andalan
 - c. Protagonis
 - d. Tokoh fiktif
14. Pada zaman dahulu, sekitar abad ke 7 hiduplah seorang raja dan permaisuri. Kata “pada abad ke 7” merupakan latar....

- a. Waktu
- b. Status
- c. Tempat
- d. Pekerjaan

15. Cerita tentang wali songo yang menyebarkan islam merupakan cerita bertemakan....

- a. Ketuhanan
- b. Permainan
- c. Kesehatan
- d. Penjajahan

Pilihlah salah satu jawaban yang benar untuk nomor 16 sampai dengan nomor 20

Bangun Timmy

Suatu pagi yang cerah, terdengar jam berbunyi. Tik, tok, bong! Matahari mulai bersinar. Angin bertiup sepoi-sepoi. Kucing dan anjing mulai berkejar-kejaran. Jam menunjukkan pukul delapan. “Bangun! Bangun! Bangun!” teriak si jam. Timmy tetap tidur. Sinar matahari yang hangat menembus masuk melalui jendela. Dia menari di atas hidung Timmy. Matahari berkata, “Bangun, Timmy! Lihatlah matahari! Saatnya bangun dan berbahagia!” Namun Timmy tetap saja tidur.

Angin sepoi-sepoi menari ke sana kemari. Ia berbisik di telinga Timmy, “Timmy, ini saatnya bangun dan mulai bermain!” Tapi Timmy tetap saja tidur. Burung cokelat hinggap di jendela, “Timmy, Timmy, sudah siang! Semua cacing telah meninggalkan liangnya!” teriaknya. Timmy tetap tidur.

16. Tokoh bacaan di atas adalah...

- a. Matahari
- b. Tommy
- c. Timmy
- d. Burung cokelat

17. Cerita di atas terjadi di...

- a. Ruang mandi
- b. Ruang belajar
- c. Ruang makan
- d. Ruang tidur

18. Cerita diatas terjadi pada. . .

- a. Pukul tujuh pagi
- b. Pukul delapan pagi
- c. Pukul sembilan pagi
- d. Pukul delapan malam

19. Timmy berwatak

- a. Rajin bangun
- b. Malas bangun
- c. Pendiam
- d. Acuh

20. Yang berbicara pada bacaan tersebut adalah. . .

- a. Jam, matahari, angin, dan cacing
- b. Jam, matahari, angin, dan Timmy
- c. Jam, Timmy, matahari, dan burung cokelat
- d. Jam, matahari, angin, dan burung cokelat

Lampiran 6: Kunci Jawaban Pretest dan Posttest

A. Pretest

Nomor	Kunci Jawaban
1	C
2	D
3	B
4	D
5	B
6	A
7	C
8	D
9	B
10	D
11	D
12	D
13	A
14	B
15	C
16	D
17	C
18	A
19	A
20	A

B. Posttest

Nomor	Kunci Jawaban
1	A
2	C
3	D
4	A
5	D
6	B
7	C
8	D
9	D
10	B
11	A
12	D
13	C
14	A
15	A
16	C
17	D
18	B
19	B
20	D

Lampiran 7

Lampiran 8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X &= 25 \\ \sum Y &= 539 \\ \sum XY &= 512 \end{array} \quad \begin{array}{ll} \sum X^2 &= 25 \\ \sum Y^2 &= 11169 \\ N &= 28 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{28(512) - (25)(539)}{\sqrt{\{(28)(25) - (25)^2\} \{(28)(11169) - (539)^2\}}} \\ &= \frac{8025 - 7136}{\sqrt{\{400 - 256\} \{220850 - 198916\}}} \\ &= 0.667 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 28$ didapat $r_{tabel} = 0,374$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,667 > 0,374$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai nomor 30 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,667	0,374	Valid
2	0,668	0,374	Valid
3	0,488	0,374	Valid
4	0,420	0,374	Valid
5	0,521	0,374	Valid
6	0,256	0,374	Tidak Valid
7	0,429	0,374	Valid
8	0,070	0,374	Tidak Valid
9	0,080	0,374	Tidak Valid
10	0,502	0,374	Valid
11	0,696	0,374	Valid
12	0,578	0,374	Valid
13	0,431	0,374	Valid
14	-0,086	0,374	Tidak Valid
15	0,396	0,374	Valid
16	-0,179	0,374	Tidak Valid
17	0,803	0,374	Valid
18	0,428	0,374	Valid
19	-0,375	0,374	Tidak Valid
20	0,425	0,374	Valid
21	0,437	0,374	Valid
22	0,143	0,374	Tidak Valid
23	0,167	0,374	Tidak Valid
24	0,436	0,374	Valid
25	-0,110	0,374	Tidak Valid
26	0,413	0,374	Valid
27	0,377	0,374	Valid
28	0,479	0,374	Valid
29	0,447	0,374	Valid
30	-0,051	0,374	Tidak Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 28$, maka dari 30 soal yang diujicobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 9

Lampiran 10

Prosedur Uji Realibilitas Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 25
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 3
- Jumlah seluruh subjek = 28

Maka diperoleh:

$$p = \frac{25}{28} = 0,8928$$

$$q = \frac{3}{28} = 0,1071$$

$$\text{Maka } pq = 0,8928 \times 0,1071 = 0,0956$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq = 6,083$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 539 \qquad \sum Y^2 = 11169 \qquad N = 28$$

Maka diperoleh hasil:

$$S^2 = \frac{11169 - \frac{539^2}{28}}{28}$$

$$= \frac{8834 - 7956,64}{25}$$

$$= \frac{877,36}{25}$$

$$= 35,0944$$

Jadi:

$$r_{11} = \left(\frac{28}{28-1} \right) \left(\frac{35,0944 - 5,878}{35,0944} \right)$$

$$= 0,8612160934$$

$$= 0,812$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa instrumen soal reliabel atau memiliki tingkat kepercayaan sangat tinggi dengan $r_{11} 0,812$. s

Lampiran 11

Lampiran 12

Lampiran 13

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 25
- Jumlah seluruh subjek = 28

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{25}{28} = 0,89$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria terlalu mudah.

2. Daya Pembeda

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 1
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,8571429
- Jumlah seluruh subjek = 28

$$D = 1 - 0,8571429 = 0,1428571$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam jelek. .

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	0,89	Telalu Mudah	0,142	Jelek
2	0,79	Telalu Mudah	0,571	Baik
3	0,68	Sedang	0,071	Jelek
4	0,54	Sedang	0,5	Baik
5	0,64	Sedang	0,287	Cukup
6	0,86	Telalu Mudah	0,214	Cukup
7	0,57	Sedang	0,357	Cukup
8	0,68	Sedang	0,142	Jelek
9	0,96	Sedang	0,071	Jelek
10	0,61	Sedang	0,642	Baik
11	0,71	Telalu Mudah	0,5	Baik
12	0,61	Sedang	0,285	Cukup
13	0,75	Telalu Mudah	0,357	Cukup
14	0,04	Telalu Sukar	-0,071	Jelek
15	0,71	Telalu Mudah	0,214	Cukup
16	0,46	Sedang	0,428	Baik
17	0,68	Sedang	0,428	Baik
18	0,57	Sedang	0,571	Baik
19	0,75	Telalu Mudah	-0,214	Jelek
20	0,79	Telalu Mudah	0,214	Cukup
21	0,64	Sedang	0,142	Jelek
22	0,68	Sedang	0,142	Jelek
23	0,61	Sedang	0,214	Cukup
24	0,71	Telalu Mudah	0,142	Jelek
25	0,68	Sedang	0,071	Jelek
26	0,54	Sedang	0,785	Baik Sekali
27	0,61	Sedang	0,357	Cukup
28	0,54	Sedang	0,5	Cukup

29	0,39	Sedang	0,642	Baik
30	0,57	Sedang	0,071	Jelek

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 20 soal dengan kategori sedang, dan 9 soal dengan kategori terlalu mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 10 soal dengan kriteria cukup, 8 soal dengan kriteria baik dan 1 soal dengan kategori baik sekali terdapat 11 soal dengan kategori jelek.

Lampiran 14

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X = 1020 \qquad \sum X^2 = 43750 \qquad n = 25$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1020}{25} = 40,8$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{25 \cdot (43750) - (1020)^2}{25 \cdot (25-1)}$$

$$S^2 = \frac{1093750 - 1040400}{25 \cdot (24)}$$

$$S^2 = \frac{53350}{600}$$

$$S^2 = 88,917$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{88,917} = 9,43$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X = 1910 \qquad \sum X^2 = 151900 \qquad n = 25$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1910}{25} = 76,4$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{25.(151900) - (1910)^2}{25.(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{3797500 - 3648100}{25.(24)}$$

$$S^2 = \frac{149400}{600}$$

$$S^2 = 249$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{249} = 15,78$$

B. Kelas Kontrol**1. Nilai Pre-tes**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X = 615 \quad \sum X^2 = 21125 \quad n = 25$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{615}{25} = 24,6$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{25.(21125) - (615)^2}{25.(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{528125 - 378225}{25.(24)}$$

$$S^2 = \frac{149900}{600}$$

$$S^2 = 249,833$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{249,833} = 15,81$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X = 830 \qquad \sum X^2 = 35050 \qquad n = 25$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{830}{25} = 20,750$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{31.(35050) - (830)^2}{25.(25-1)}$$

$$S^2 = \frac{876250 - 688900}{25.(24)}$$

$$S^2 = \frac{187350}{600}$$

$$S^2 = 312, 250$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{312, 250} = 17,67$$

Lampiran 15

Uji Normalitas

Uji Normalitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar dengan Strategil Pembelajaran *Snowball Throwing* (Kelas Eksperimen)

N0	Nilai Pos Tes	F	F kum	Zi	FZi	Szi	fzi-szi
1	35	1	1	-2,62	0,0044	0,043	0,039
2	50	1	2	-1,67	0,0472	0,087	0,040
3	55	1	3	-1,36	0,0875	0,130	0,043
4	60	2	5	-1,04	0,1493	0,217	0,068
5	60		5	-1,04	0,1493	0,217	0,068
6	70	4	9	-0,41	0,3425	0,391	0,049
7	70		9	-0,41	0,3425	0,391	0,049
8	70		9	-0,41	0,3425	0,391	0,049
9	70		9	-0,41	0,3425	0,391	0,049
10	75	3	12	-0,09	0,4647	0,522	0,057
11	75		12	-0,09	0,4647	0,522	0,057
12	75		12	-0,09	0,4647	0,522	0,057
13	80	3	15	0,23	0,5902	0,652	0,062
14	80		15	0,23	0,5902	0,652	0,062
15	80		15	0,23	0,5902	0,652	0,062
16	85	5	20	0,55	0,7071	0,870	0,162
17	85		20	0,55	0,7071	0,870	0,162
18	85		20	0,55	0,7071	0,870	0,162
19	85		20	0,55	0,7071	0,870	0,162
20	85		20	0,55	0,7071	0,870	0,162
21	90	1	21	0,86	0,8056	0,913	0,107
22	95	2	23	1,18	0,8807	1,000	0,119
23	95		23	1,18	0,8807	1,000	0,119
24	100	2	25	1,50	0,9326	1,087	0,154
25	100		25	1,50	0,9326	1,087	0,154
L _{hitung}							0,162
L _{tabel} (n = 25) $\alpha = 0,05$							0,173

Kesimpulan: Oleh karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka skor tes hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe

Snowball Throwing dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

**Uji Normalitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar dengan
Strategi Konvensional**

N0	Nilai Pos Tes	F	fkum	Zi	fzi	szi	fzi-szi
1	10	6	6	-1,31	0,0946	0,261	0,166
2	10		6	-1,31	0,0946	0,261	0,166
3	10		6	-1,31	0,0946	0,261	0,166
4	10		6	-1,31	0,0946	0,261	0,166
5	10		6	-1,31	0,0946	0,261	0,166
6	10		6	-1,31	0,0946	0,261	0,166
7	25	5	11	-0,46	0,3213	0,478	0,157
8	25		11	-0,46	0,3213	0,478	0,157
9	25		11	-0,46	0,3213	0,478	0,157
10	25		11	-0,46	0,3213	0,478	0,157
11	25		11	-0,46	0,3213	0,478	0,157
12	35	4	15	0,10	0,5406	0,652	0,112
13	35		15	0,10	0,5406	0,652	0,112
14	35		15	0,10	0,5406	0,652	0,112
15	35		15	0,10	0,5406	0,652	0,112
16	40	3	18	0,38	0,6498	0,783	0,133
17	40		18	0,38	0,6498	0,783	0,133
18	40		18	0,38	0,6498	0,783	0,133
19	45	1	19	0,67	0,7479	0,826	0,078
20	50	3	22	0,95	0,8291	0,957	0,127
21	50		22	0,95	0,8291	0,957	0,127
22	50		22	0,95	0,8291	0,957	0,127
23	60	2	24	1,52	0,9353	1,043	0,108
24	60		24	1,52	0,9353	1,043	0,108
25	70	1	25	2,08	0,9814	1,087	0,106
L _{hitung}							0,166
L _{tabel} (n = 25) $\alpha = 0,05$							0,173

Kesimpulan: Oleh karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional dinyatakan memiliki sebaran **Normal**.

Lampiran 16

UJI HOMOGENITAS

No Responden	Hasil Belajar Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	35	10
2	50	10
3	55	10
4	60	10
5	60	10
6	70	10
7	70	25
8	70	25
9	70	25
10	75	25
11	75	25
12	75	35
13	80	35
14	80	35
15	80	35
16	85	40
17	85	40
18	85	40
19	85	45
20	85	50
21	90	50
22	95	50
23	95	60
24	100	60
25	100	70
Varians	249	312,25

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{312,25}{249} = 1,254$$

Maka untuk dk pembilang = 25 – 1 = 24 dan dk penyebut = 25 – 1 = 24. Sehingga harga Ftabel untuk dk pembilang = 22 dan dk penyebut = 24 adalah 1,984. Karena diperoleh Fhitung < Ftabel atau 1,254 < 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan varians dari kedua sampel adalah **homogen**.

Lampiran 17

UJI HIPOTESIS

Nilai Post-test Hasil Belajar Kelas IV		
No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	35	10
2	50	10
3	55	10
4	60	10
5	60	10
6	70	10
7	70	25
8	70	25
9	70	25
10	75	25
11	75	25
12	75	35
13	80	35
14	80	35
15	80	35
16	85	40
17	85	40
18	85	40
19	85	45
20	85	50
21	90	50
22	95	50
23	95	60
24	100	60
25	100	70
MEAN	76	64
SD	15,7797	17,6706
N	25	25
S²	561,8	
S	23,7023	
T_{hitung}	2,2449	
T_{tabel}	2,0106	

Setelah data hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,2449$ dan $t_{tabel} = 2,0106$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan

$dk = (n_1 + n_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$ ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.